

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP ISLAM NASHIHUDDIN
KEMILING**

SKRIPSI

Oleh:

**Pipin Nabilah
NPM. 1911030367**



Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMP ISLAM NASHIHUDDIN
KEMILING**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya dalam melakukan pembelajaran. Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang menunjang meningkatnya kemampuan guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Di SMP Islam Nashihuddin, supervisi akademik kepala sekolah sudah terlaksana dengan baik namun terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti media pembelajaran dan metode pengajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, populasi seluruh guru SMP Islam Nashihuddin. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dimana sampel penelitian ini berjumlah 30 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data pengujian yang digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil uji persamaan regresi linier sederhana, koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0,837 artinya jika supervisi akademik kepala sekolah (X) meningkat 1% maka kinerja guru (Y) mengalami peningkatan sebesar 8,37. Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada tabel diketahui bahwa $t_{hitung} (20,776) > t_{tabel} 2,048$, dan nilai signifikansi dari tabel coefficients sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,839 atau sama dengan 83,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel (X) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) sebesar 83,9%. Adapun sisanya 16,1% merupakan faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh

positif dan signifikan dari pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, sehingga semakin baik penerapan supervisi kepala sekolah maka akan meningkat pula kinerja guru. Sejalan dengan teori supardi semakin efektif supervisi kepala sekolah semakin tinggi tingkat kinerja guru

Kata Kunci: Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kinerja Guru



ABSTRACT

Teachers are the determinants of educational success through their performance in learning. The principal's academic supervision is one aspect that supports the increasing ability of teachers to be better and more professional in implementing learning. At Nashihuddin Islamic Middle School, the principal's academic supervision has been carried out well, but there are problems in implementing learning such as less varied learning media and teaching methods. This research aims to determine whether there is an influence of the principal's academic supervision on teacher performance at Nashihuddin Islamic Middle School.

*This research uses quantitative descriptive, a population of all Nashihuddin Islamic Middle School teachers. This research uses non-probability sampling techniques where the research sample consists of 30 teachers. The data collection technique uses a questionnaire. The test data used in the research are instrument validity test, instrument reliability test, normality test, linearity test, and heteroscedasticity test. Data were analyzed using simple regression analysis techniques, *t* test and coefficient of determination test.*

*Based on the results of the simple linear regression equation test, the regression coefficient of academic supervision of the principal is 0.837 meaning that if the academic supervision of the principal (*X*) increases by 1%, the performance of the teacher (*Y*) increases by 8.37. While based on the results of the *t*-test in the table it is known that $t_{count} (20,776) > t_{table} (2.048)$, and the significance value of the table of coefficients is $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that the academic supervision of the principal has an effect on the teacher's performance. A positive value coefficient means that there is a positive relationship between the academic supervision of the principal and the performance of the teacher. With a coefficient of determination equal to 0.839 or equal to 83.9%. The figure contains the meaning that the variable (*X*) of the academic supervision of the principal had an effect on the performance of the teacher (*Y*) by 83.9%. The remaining 16.1% is another factor that was not studied.*

The results of the study show that there is a positive and significant influence of the influence of academic supervision of principals, so that the better the implementation of the supervision of the principal, the higher the performance of teachers will also increase. In line with supardi theory the more effective the supervision of the principal the higher the level of teacher performance.

Keywords: Academic Supervision of Principals, Teacher Performance





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling
Nama : Pipin Nabilah
NPM : 1911030367
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003


Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Nashiuhidin Kemiling”** Disusun oleh: **Pipin Nabilah NPM: 1911030367, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam. Telah dimunaqosyahkan pada hari/ tanggal: Senin, 01 April 2024 Pukul 09.31 – 11.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Yetri, M.Pd (.....)

Sekretaris : Meyronita Firja MKS, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nrya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pipin Nabilah
NPM : 1911030367
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, Bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam Catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila suatu waktu terbukti adanya penyimpangan dalam Karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2024



Pipin Nabilah
NPM. 1911030367

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. "

(Q.S An-Nisa':58)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Muhammad SAW. Yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Jamil, dan Ibu Siti Toyibah tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang dan mendoakan tiada henti-hentinya untuk keberhasilanku. Semoga jerih payah dan setiap tetes air mata keduanya Allah ganti dengan kemuliaan di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada semua keluarga besar dari Bapak Saya hingga keluarga besar dari Ibu saya, yang selalu memberikan semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada saudari Khoirunnisa dan saudara Aan Nasrully yang telah membantu dan mendoakan dalam pembuatan skripsi ini
4. Teman-teman seperjuangan yang saling berbagi suka dan duka selama menempuh pendidikan strata 1.
5. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman yang akan selalu dikenang

RIWAYAT HIDUP

Pipin Nabilah, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 20 Agustus 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan keluarga bapak Jamil dan ibu Siti Toyibah.

Masa pendidikan penulis dimulai dari tingkat SD sederajat di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ujung Bom pada tahun 2006 lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang SMP sederajat di SMP Negeri 16 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke jenjang SMK di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Jurusan Tata Busana lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Prodi Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN.

Selama sekolah penulis mendapatkan prestasi dalam bidang olahraga taekwondo, kategori lomba cerdas cermat dan taeguek. Bahkan selama proses perkuliahan penulis aktif dalam beberapa organisasi baik intra maupun ekstra salah satunya penulis pernah aktif sebagai anggota dan pengurus dalam Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT) IPNU-IPPNU UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021 hingga 2022, kemudian penulis aktif sebagai anggota dan pengurus di unit kegiatan mahasiswa (UKM) Permata sholawat UIN Raden Intan Lampung dari tahun 2019 hingga 2022

Bagi para pembaca yang ingin bertukar pikiran dan berdiskusi ilmiah dengan penulis mengenai “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Islam Nashihuddin Kemiling“ dapat menghubungi melalui e-mail pipinnabilah208@gmail.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji untuk Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, ilmu pengetahuan serta petunjuk kepada penulis, sehingga atas ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada penghulunya para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW yang atas kasih sayang beliau kita semua mengenal Tuhan dan memiliki pedoman hidup dalam berkehidupan secara Islami.

Tugas skripsi ini diselesaikan untuk melengkapi tugas – tugas dan memenuhi syarat – syarat menyelesaikan program Strata Satu (S1) di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan. Skripsi ini disusun berdasarkan panduan penulisan skripsi UIN Raden Intan Lampung terbaru tahun 2022. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Islam Nashihuddin Kemiling”.

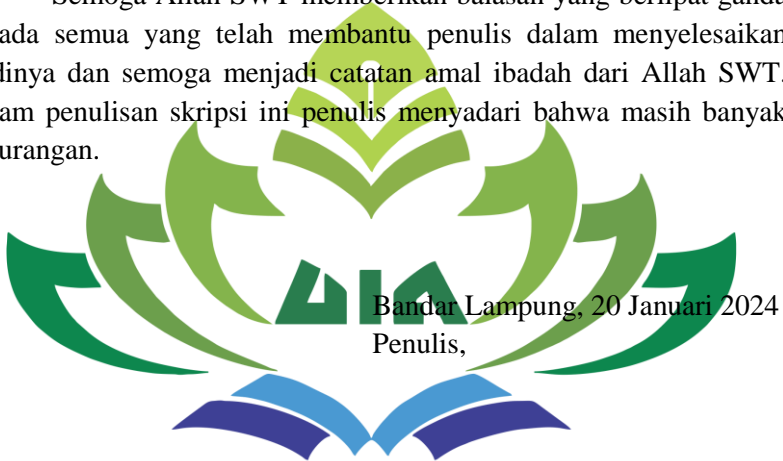
Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan ikhlas menuntun dan membimbing penulis, memberikan banyak arahan dan inspirasi selama penyusunan skripsi.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas membimbing, menuntun, dan banyak mengajarkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Nurul Mukaromah, S.Pd selaku kepala Sekolah SMP Islam Nashihuddin yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP Islam Nashihuddin.

6. Seluruh Pendidik dan Tenaga kependidikan SMP Islam Nashihuddin telah berpartisipasi dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Jamil dan ibu Siti Toyibah yang sudah memberikan kasih sayang, support dalam segala hal serta nasehat dan doa-doa yang selalu menyertai hingga saat ini.
8. Kedua adik penulis yaitu Khoirunnisa dan Aan Nasrully yang telah memberikan dukungan penuh bagi penulis dalam menjalankan proses perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat, support, dan do'a-do'a baik yang selalu menyertai penulis dalam memasuki proses perkuliahan hingga dapat menyelesaikan pendidikan.
10. Happy Eka Puspita dan Chintya Maharani yang telah membersamai penulis dalam proses perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih sudah mendukung, menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, serta kebersamaan dan pengalaman yang tak terlupakan. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian penulis tidak mungkin hingga sampai saat ini.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Mas Pandu, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, selalu memberikan dukungan dengan tulus, menjadi support system bagi penulis. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
12. Della Agustina dan Viona Stefani yang telah memberi dukungan kepada penulis, dan sudah menghibur serta mendengar keluh kesah. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan dari kalian.
13. Bella Tiara, Jessica Tara Adella, Mutoharoh, Resti Andini, Anggi Novita Sari, serta sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2019 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya rekan-rekan kelas MPI E 2019 yang sejak awal sampai akhir bersama penulis ditempa dibangku kuliah. Kebersamaan yang telah kita lalui tidak akan terlupakan.

14. Afika Rida Utami, Ahmad Qodar, Nada Adila, M. Anang Ma'ruf, Ajeng Chalista, Ciara dan rekan-rekan PPL MTsN 2 Bandar Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tak terlupakan.
15. Siti Najwa Muyasyaroh, M. Paldi Sayuti, Alifia, Pidia, Andini, Riza, Yoga dan rekan-rekan KKN desa sukamaju. Terima kasih telah memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
16. Siti Nur Aini, Ayu Saraswati, Rina Matu Zakiya, Meli Ari Susanti, Devi Tista dan seluruh teman-teman yang hingga saat ini tak henti hentinya menyemangati penulis dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan.



Pipin Nabilah
NPM. 1911030367

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	22
D. Rumusan Masalah	23
E. Tujuan Penelitian	23
F. Manfaat Penelitian	23
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	24
H. Sistematika Penulisan	31
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Yang Digunakan	
1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	32
a) Pengertian Supervisi Akademik	32
b) Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik	37
c) Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik	41
d) Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	42
e) Kepala Sekolah sebagai Supervisor	48
f) Faktor Yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi Akademik	51

2. Kinerja Guru	52
a. Pengertian Kinerja Guru	52
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru ..	54
c. Indikator Kinerja Guru	55
d. Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru	58
B. Kerangka Berfikir	60
C. Pengajuan Hipotesis	62
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	63
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	65
D. Definisi Operasional Variabel	68
E. Instrumen Penelitian	69
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	70
G. Uji Prasyarat Analisis	73
H. Uji Hipotesis	74
 BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	85
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	99
B. Rekomendasi	100
 DAFTAR RUJUKAN	101
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Data Pra Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	18
Tabel 1.2 Data Tenaga Pendidik di SMP Islam Nashihuddin	20
Tabel 1.3 Hasil Data Pra Penelitian Kinerja Guru.....	21
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	64
Tabel 3.2 Skor Jawaban Alternatif pada Angket	67
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	70
Tabel 3.4 Interpretasi Ukuran Kemantapan Nilai Alpha	73
Tabel 4.1 Data Guru SMP Islam Nashihuddin	82
Tabel 4.2 Data Prasarana SMP Islam Nashihuddin.....	84
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	86
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru.....	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana.....	92
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	62
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 3. Struktur Organisasi dan Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Nashihuddin
- Lampiran 4. Dokumentasi dengan Kepala SMP Islam Nashihuddin
- Lampiran 5. Instrumen Penelitian
- Lampiran 6. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Non Responden)
- Lampiran 7. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Kinerja Guru (Non Responden)
- Lampiran 8. Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Non Responden)
- Lampiran 9. Uji Validitas Kinerja Guru (Non Responden)
- Lampiran 10. Pengisian Instrumen Penelitian
- Lampiran 11. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah
- Lampiran 12. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Kinerja Guru
- Lampiran 13. Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah
- Lampiran 14. Uji Validitas Kinerja Guru
- Lampiran 15. Tabel R
- Lampiran 16. Tabel T
- Lampiran 17. Surat Keterangan Similaritas Turnitin
- Lampiran 18. Surat Keterangan Turnitin Perpustakaan Pusat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami penelitian ini maka di perlukan penegasan arti dan makna dari setiap judul penelitian ini secara singkat. Penegasan judul ini di lakukan untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dari pembaca. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Islam Nashihuddin Kemiling”**

Berdasarkan judul tersebut, maka perlu diuraikan pengertian dari setiap istilah yang dimuat dalam judul sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Dari pengertian di atas telah dikemukakan bahwa pengaruh merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.² Supervisi hampir sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih kepada pembinaan. Supervisi akademik merupakan supervisi yang difokuskan pada aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi

¹ Hasan Ali and dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 849.

² Uhar Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*, Cet I (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 164.

taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.³

4. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: a) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, b) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, c) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, d) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, e) Kemampuan melaksanakan pengayaan, dan f) Kemampuan melaksanakan Remedial.⁴

5. SMP Islam Nashihuddin

Sekolah Menengah Pertama Islam Nashihuddin adalah sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Binur Muttaqin yang berada di Jl. Sejahtera Gg. Pesantren RT 04 LK 1, Kelurahan pro Sejahtera, Kec. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Berdasarkan pengertian beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dapat meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki proses pembelajaran di SMP Islam Nashihuddin. Untuk itu penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

³ Permendikbud No.6 Tahun 2018 BAB I Pasal 1.

⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 73.

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Pendidikan mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa, karena pendidikan mampu menciptakan kehidupan yang cerdas dan demokratis. Hal tersebut terkandung pada cita-cita Bangsa Indonesia yang tertulis pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 yang berbunyi, “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.

Masalah mendasar yang dapat menghambat perkembangan ekonomi salah satunya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini diperlukan sumber daya yang berkualitas, yang dimaksud berkualitas yaitu sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dan terampil dalam berbagai aktivitas kehidupan. Penataan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diupayakan secara bertahap melalui sistem pendidikan yang memiliki kualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Di Indonesia sendiri, sudah ditegaskan bahwa pemerintah Indonesia wajib memberikan fasilitas pendidikan kepada warga negaranya guna menjalani pendidikan minimal sampai pendidikan menengah.⁶ Hal itu tertuang di dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 1 yang tertulis, “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak”.⁷ Dari pasal itu, dapat dipahami bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk dapat mengakses pendidikan. Maka

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Maryati, “Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* Vol 5 (2020): 51–66.

⁷ *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, n.d.

dari itu, Pemerintah sebagai penyelenggara negara, memiliki kewajiban dengan memberikan fasilitas pendidikan yang dapat diakses bagi setiap warga negaranya. Hal itu juga dipertegas kembali di dalam pernyataan, “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”, yang tertulis dalam pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.⁸

Dalam hal ini, pendidikan Indonesia tentu diperlukan peningkatan yang mampu menunjang kualitas pendidikan guna menggapai cita-cita bangsa dan negara Indonesia. Upaya peningkatan di dalam pendidikan dilakukan melalui pengembangan kualitas dari subyek yang berada di dalam dunia pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, tujuan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan. Salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan adalah pendidik (guru). Guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia yang memiliki peran dominan dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Peran guru juga menentukan mutu pendidikan di suatu negara, karena dalam proses pendidikan di sekolah guru berperan langsung dengan cara memberikan pengajaran pada kegiatan belajar mengajar. Sekolah sebagai institusi pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada siswanya mengenai etika, kemampuan untuk survive dalam hidup, moral, empati, kreasi dan sebagainya.¹⁰ Selaras dengan firman Allah Q.S. Al-Maidah/5 ayat 67:

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا

⁸ Ibid.

⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, n.d.

¹⁰ Pupuh, *Guru Profesional*, Cet. 1 (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),

بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang telah diturunkan oleh Tuhanmu, dan jika kamu tidak dapat melakukannya, maka kamu tidak menyampaikan risalah-Nya (apa yang engkau lakukan sebelumnya sia-sia belaka), dan Allah akan menjagamu dari (ulah) manusia, sesungguhnya Allah tidak akan memberikan petunjuk orang-orang kafir." (Q.S. Al-Maidah [5]: 67).¹¹

Dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengingatkan Rasul agar menyampaikan ajaran agama kepada Ahl al-Kitab tanpa menghiraukan kritik dan ancaman mereka, apalagi teguran-teguran yang dikandung oleh ayat-ayat lalu yang harus disampaikan Nabi saw. itu, merupakan teguran keras, seperti banyak di antara mereka yang fasiq.¹²

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada kita untuk menyampaikan risalahnya atau ilmu yang kita miliki agar umat lainnya yang belum mengetahui dapat mereka ketahui juga. Selain memberikan pengajaran dan mendidik peserta didik untuk mengubah pola pikirnya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, guru juga merupakan media dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah New Cordova*, Cet I (Bandung: Syaamil Quran, 2012), 119.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 3 (Lentera Hati, n.d.), 152.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹³ Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional peran guru sangatlah penting, karena guru memegang kendali terhadap kualitas pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pada kenyataannya di lapangan, masih ada guru yang kurang mampu menyusun administrasi pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Seorang guru berusaha membuat peserta didiknya mendapatkan perkembangan diri, perkembangan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada tiap waktunya. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain perbaikan kurikulum, proses belajar mengajar, kinerja guru, sistem pendidikan, supervisi kepala sekolah, pemberdayaan kelompok kerja guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta upaya lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan firman Allah QS Ali Imran/3 ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah

¹³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

orang-orang yang beruntung." (Q.S. Al-Imran [3]: 104).¹⁵

Menurut, Quraish Shihab melalui Tafsir Al-Mishbah mengungkapkan bahwa ayat ini mengandung perintah Allah SWT menyuruh para hamba yang beriman untuk menempuh jalan lurus serta mengajak orang lain terhadap kebaikan dan menghalangi dari keburukan.¹⁶ Di mana mereka yang menyeru demikian, maka Allah SWT janjikan sebagai orang beruntung nantinya. Meskipun tidak secara eksplisit menyebutkan supervisi akademik, prinsip ini menegaskan pentingnya menyerukan kebaikan dan mencegah kemungkaran dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat mencakup praktik-praktik supervisi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Penjelasan diatas menunjukkan dengan jelas tentang perintah saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk menolong guru-guru mengalami kesulitan dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu kunci penting keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan adalah kinerja guru. Sebagai sosok sentral dalam dunia pendidikan, seorang guru wajib memiliki kinerja yang sudah ditetapkan.¹⁷ Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, dan 6) Kemampuan melaksanakan Remedial.¹⁸ Jika kinerja guru baik maka hasilnya pun akan baik, begitu pula sebaliknya.

Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran seperti bagaimana seorang guru merencanakan

¹⁵ Kementerian, *Al-Quran Dan Terjemah New Cordova*.

¹⁶ M.Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Cetakan Ke (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 175.

¹⁷ Wijayani, "Inovasi Pengelolaan Kurikulum," *Manajer Pendidikan* 10 (2016): 435–43.

¹⁸ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 73.

pembelajaran, dan menilai hasil belajar.¹⁹ Kinerja guru bisa dikatakan baik jika mampu melaksanakan keseluruhan tugas pokoknya, seperti menyampaikan materi dan menguasai materi bahan ajarnya, membuat rencana pokok pembelajaran (RPP), membuat silabus, mengumpulkan bahan ajar, komitmen terhadap sekolah dan tugasnya, disiplin, menjadi panutan bagi peserta didik, jujur, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Secara umum, kinerja guru dapat diartikan sebagai unjuk kerja/hasil kerja yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas, dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Untuk mengukur kinerja guru diperlukan suatu standar sebagai acuan perbandingan antara apa yang sudah tercapai dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini pemerintah mengupayakan membuat standar kinerja guru sebagai acuan penilaian efektivitas dan efisiensi kinerja guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru yang memiliki kinerja tinggi dapat ditunjukkan dengan profesionalisme guru dengan penguasaan pada empat kompetensi yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Profesional.²⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi tentang ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru serta berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimulai dari membuat tahapan-tahapan pembelajaran, menguasai teori pembelajaran, menggunakan serta menentukan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien, dan melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan pembelajaran. Kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas mempengaruhi hasil belajar peserta didik, guru yang kreatif akan memberikan suasana pembelajaran menjadi

¹⁹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, Cet I (Yogyakarta: Penerbit Graha Guru, 2009), 63.

²⁰ Dede Rosyadah, 'Guru Profesional Era Sertifikasi', *Jurnal Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 5 (2010), 76.

menyenangkan dan membuat peserta didik memahami materi yang dipelajari dengan cepat sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang berkaitan dengan sikap dan karakter yang ditunjukkan oleh guru kepada peserta didik, rekan kerja, orang tua maupun kepala sekolah. Seorang guru tentunya harus memiliki kepribadian yang baik seperti dewasa, pintar mengolah emosi, teladan, rajin, berakhlak mulia agar menjadi panutan bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan sosial, seperti berinteraksi dengan peserta didik, orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, kepala sekolah serta masyarakat sekitar. Kompetensi professional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan menguasai bahan pelajaran secara luas, sehingga guru mampu membimbing peserta didik untuk memahami bidang studi yang dipelajarinya serta dapat memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Hal ini juga relevan dengan Firman Allah Q.S. At-Taubah/9 ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ
إِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaannya. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (Q.S. At-Taubah [9]: 105).²¹

Menurut tafsir Al-Mishbah, dari ayat tersebut Allah SWT akan memberikan umatnya kemudahan dalam pekerjaannya apabila umatnya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan

²¹ Kementerian, *Al-Quran Dan Terjemah New Cordova*.

pekerjaannya itu.²² Jika keempat kompetensi ini dipenuhi oleh seorang guru maka kinerja yang ditunjukkan juga akan baik. Selain keempat kompetensi tersebut, terdapat aspek pendukung sebagai tolak ukur kinerja guru seperti kemampuan guru dalam memotivasi diri dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan serta melakukan perkembangan, dan inovasi dari waktu ke waktu. Bentuk nyata dari kompetensi guru serta kemampuannya dalam melakukan evaluasi dan inovasi untuk mengerjakan tugas merupakan salah satu kinerja guru.

Pada dasarnya, kinerja guru merupakan faktor penting dalam usaha untuk memberikan pelayanan terbaik dan menciptakan out put/lulusan yang memiliki inteligensi tinggi, berakhlak mulia serta mampu berdayaguna di dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, segala hal yang mempengaruhi kinerja guru harus diperhatikan secara serius. Kinerja guru berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Hal ini dapat terlihat dari rasa tanggung jawab moral yang diterima. Semua itu akan terlihat dari kepatuhan dan loyalitas dalam menjalankan tugas keguruan di dalam maupun diluar kelas. Dalam bidang pendidikan diperlukan berbagai teknologi dan inovasi untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam proses belajar mengajar seperti sumber-sumber pendidikan dan pembelajaran.

Namun pada kenyataannya di lapangan, masih ada guru yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya dikarenakan guru kurang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran efektif dan bermutu ditentukan berbagai faktor yang terkait dengan pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran.²³ Semua itu memerlukan keterlibatan kepala sekolah untuk

²² Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, 258.

²³ Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*, 151.

menjamin keterlaksanaannya melalui supervisi, monitoring dan pembimbingan guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Tinggi atau rendahnya kinerja guru tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu yang berasal dari dalam dirinya sendiri seperti kapasitas, keterampilan, kesadaran, motivasi kerja, pengalaman, gender, usia, dan lain sebagainya.²⁴ Sementara faktor yang berasal dari luar dirinya bisa terjadi karena tempat kerja, kepemimpinan atau supervisi, suasana kerja, gaji, dan sebagainya.²⁵

Dari berbagai pengaruh yang sudah disebutkan di atas, penulis akan meneliti mengenai supervisi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah pembinaan yang berkelanjutan dari kepala sekolah melalui supervisi.²⁶ Supervisi akademik merupakan supervisi yang difokuskan pada aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.²⁷ Supervisi akademik menunjukkan fokus pada apa yang dikerjakan guru atau kinerja guru dalam pembelajaran. Glickman mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik membantu guru mengembangkan kemampuan atau kompetensinya agar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat efektif, bermutu serta mendorong pada ketercapaian tujuan sekolah lebih efektif.²⁸ Supervisi akademik akan memberikan gambaran tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran di kelas.²⁹ Supervisi akademik menitik beratkan pada

²⁴ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia," *Nur El-Islam* I (2014): 48–58.

²⁵ Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pedagogik* 05 (2018): 11.

²⁶ Supardi, *Kinerja Guru*, 2014, 9.

²⁷ Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*, 164.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 165.

pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran.³⁰

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Hal di atas diperkuat oleh Permendiknas no.13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Salah satu fungsi kepala sekolah adalah supervisor yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya.³¹ Adapun indikator supervisi sebagai pengembangan meliputi: 1) Pengembangan kurikulum, 2) Observasi, 3) Pengembangan professional guru.³²

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi dengan melakukan kegiatan kunjungan kelas kunjungan kelas, observasi kegiatan mengajar guru, menganalisis hasil ujian siswa dan melakukan percakapan pribadi dengan guru maupun dengan peserta didik untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam penggunaan metode dan media yang digunakan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.³³ Secara umum kegiatan supervisi meliputi merencanakan program supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut hasil supervisi.³⁴

³⁰ Aguslani, Rudi, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 47.

³¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 253.

³² Supardi, *Kinerja Guru*, 2014, 25.

³³ E Junaedi Sastradiharja, 'Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an', *Mumtaz*, Vol 1 (2017), 55.

³⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang*

Tugas pertama kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah menyusun program supervisi. Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik kepala sekolah harus terlebih dahulu membuat rencana dan program supervisi. Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan, yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi. Identifikasi dilaksanakan dengan menganalisis kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman dari aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar supervisi lebih efektif dan tepat sasaran. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan supervisi dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Kegiatan tindak lanjut hasil supervisi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Dari hasil supervisi ini juga kita dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, lalu diupayakan solusi, pembinaan serta tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajarannya.³⁵ Terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaan supervisi dilakukan seperti kepala sekolah sering kedatangan tamu dan beberapa undangan dari sekolah lain, hal ini yang menyebabkan terjadinya perubahan jadwal supervisi.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah bila dilakukan secara komprehensif dapat menjadi masukan untuk melihat bagaimana kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah jika dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai

Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Kepala Sekolah (Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, n.d.).

³⁵ Muhammad Kristiawan and Dkk, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 83.

dengan peraturan yang berlaku, tentu akan membuat guru akan berpedoman pada kinerjanya.³⁶ Namun, begitu pula jika supervisi kepala sekolah yang tidak sistematis, dan cenderung acuh terhadap kinerja guru, maka bisa memperbesar peluang untuk menurunkan kinerja guru.³⁷ Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya memberikan pertolongan, bimbingan motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staff sekolah dalam mengatasi kesulitan.

Seorang supervisor harus menitik beratkan perhatiannya pada segala langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diputuskan bersama. Agar supervisi dapat dijalankan dengan baik, kepala sekolah harus mempertimbangkan unsur-unsur penting dalam suatu program supervisi terhadap guru-guru sebagai berikut: 1) Tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di sekolah, 2) Bantuan apakah yang dapat diberikan supervisor secara sendiri dan dengan kerja sama untuk memperbaiki situasi pembelajaran, 3) Teknik supervisi manakah yang tepat dipergunakan. Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki proses pembelajaran secara maksimal.³⁸ Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yaitu: 1) Lingkungan tempat sekolah itu berada, 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, 3) Tingkatan dan jenis sekolah, 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.³⁹

Hasil temuan Renata dkk, yaitu "*there was significant influence of headmasters' supervision toward effective teachers.*

³⁶ Salamah, "Kontribusi Dan Implikasi Teori Instruksional," *Inovasi Pendidikan I* (2010): 16–23.

³⁷ Wasitohadi, "Pragmatisme, Humanisme Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia," *Satya Widya* 28 (2012): 175, <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2012.V28.I2.P175-190%0D>.

³⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, 2014, 105.

³⁹ M Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 118.

*The headmaster should upgrade the supervision of teachers where they would actualized the effective teachers".*⁴⁰ Berdasarkan pernyataan renata dkk tersebut, dapat kita artikan ada pengaruh yang signifikan dari supervisi kepala sekolah terhadap guru yang efektif. Jadi kepala sekolah harus meningkatkan pengawasan terhadap guru dimana mereka akan mengaktualisasikan guru yang efektif. Dapat kita simpulkan terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan kepala sekolah harus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru.

Yessi dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SD Negeri Sanga Desa, artinya semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin maka semakin baik pula kinerja guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah hakikatnya orang yang memahami dan menguasai manajerial dan supervisi yang efektif. Supervisi yang berhasil ditunjukkan dari kemampuan kepala sekolah melakukan pembelajaran efektif, membentuk karakter kepemimpinan yang baik, melakukan pengembangan staf, pengelolaan tenaga pendidik, mampu membentuk sikap responsif dan antisipatif pada personil sekolah, mampu membawa sekolah kearah perubahan kearah yang lebih baik, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib.⁴¹

Dalam hal ini dapat kita simpulkan supervisi kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru seperti yang diungkapkan oleh peter bahwa "rendahnya motivasi, dan prestasi guru yang mempengaruhi profesi guru tidak terlepas dari tinggi rendahnya kontribusi kepala sekolah dalam membina guru di sekolah melalui kegiatan supervisi".⁴² Selaras dengan simpulan dari supardi

⁴⁰ Renata, "The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers," *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, no. 06 (2018).

⁴¹ Yessi, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Al-Qiyam I* (2020): 11–20.

⁴² Peter. D.E, *Supervision in Social Work: A Method of Student Training and Staff Development* (London: George Allen & Unwin, 1994), 67.

"supervisi kepala sekolah memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan terhadap supervisi kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah menjadi faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya kinerja guru".⁴³

Menurut Supardi semakin efektif supervisi kepala sekolah semakin tinggi tingkat kinerja guru. Dalil ini dilandasi oleh konsep dasar MSDM, bahwa salah satu fungsi dari MSDM adalah pengembangan SDM. Pengembangan SDM guru dalam meningkatkan kinerja dapat dilakukan melalui layanan supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi yaitu meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru.⁴⁴ Dari beberapa pemaparan diatas, menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil data awal pra penelitian yang dilakukan penulis di SMP Islam Nashihuddin pada tanggal 7 Juli 2023 terkait pelaksanaan supervisi akademik dengan mewawancarai Bapak Pandu Hadi Pranata, S.Pd selaku guru olahraga, mengungkapkan bahwa:

"Pelaksanaan supervisi biasanya dilakukan dua kali di awal semester dan di tengah semester. Sebelum melaksanakan supervisi, kepala sekolah dan tim supervisor berusaha untuk selalu menciptakan suasana yang nyaman kepada guru dengan cara berbincang pada saat jam istirahat mengenai pembelajaran yang guru lakukan, apakah terdapat kendala pada saat pembelajaran berlangsung. Saat proses supervisi berlangsung, baik kepala sekolah atau tim supervisor melakukan kunjungan kelas dengan membawa instrumen penilaian untuk melihat langsung proses pembelajaran lalu mengamati dan mencatat poin-poin yang sudah menjadi

⁴³ Supardi, *Kinerja Guru*, 2014, 278.

⁴⁴ *Ibid.*, 279.

kesepakatan dalam supervisi. Catatan ini yang akan menjadi tolak ukur pada tindak lanjut hasil supervisi yang akan dibahas agar kedepannya nanti pembelajaran bisa lebih baik lagi."⁴⁵

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurdin Mohayat, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Islam Nashihuddin:

"Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Diawal semester supervisi terhadap guru berkaitan dengan administrasi pembelajaran, sedangkan supervisi yang kedua dilaksanakan sebelum semester berakhir untuk melihat hasil kinerja guru dan untuk refleksi kinerja sekolah. Supervisi merupakan pengarahan atau pembinaan terhadap kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran peserta didik."⁴⁶

Dari data pra penelitian di atas, penulis mendapatkan informasi bahwa supervisi di SMP Islam Nashihuddin sudah terlaksana. Supervisi tersebut juga dilaksanakan berdasarkan tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan program supervisi, tahap pelaksanaan supervisi, dan tahap tindak lanjut hasil supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan dua kali dalam satu semester, pertama pada awal semester yang kedua dilaksanakan ditengah semester. Diawal semester supervisi terhadap guru berkaitan dengan administrasi pembelajaran, sedangkan supervisi yang kedua dilaksanakan sebelum semester berakhir untuk melihat hasil kinerja guru dan untuk refleksi kinerja sekolah.

⁴⁵ Pandu Hadi Pranata, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah", *Wawancara*, 7 Maret 2023

⁴⁶ Nurdin Mohayat, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah", *Wawancara*, 7 Maret 2023

Tabel 1.1
Hasil Data Pra Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Aspek Observasi	Deskripsi Hasil Pra Penelitian
A	Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Islam Nashihuddin	
1	Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah	Kepala sekolah dan tim supervisor menerapkan cara untuk menciptakan suasana yang nyaman sekaligus mendiskusikan kendala dalam pembelajaran dan instrumen supervisi agar saat pelaksanaan supervisi sesuai dengan kebutuhan guru.
2	Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan supervisi dilakukan hanya dua kali dalam satu semester, pertama pada awal semester yang kedua dilaksanakan ditengah semester. Diawal semester supervisi terhadap guru berkaitan dengan administrasi pembelajaran, sedangkan supervisi yang kedua dilaksanakan sebelum semester berakhir untuk melihat hasil kinerja guru dan untuk refleksi kinerja sekolah. - Pada pelaksanaan supervisi berlangsung, kepala sekolah dan tim supervisor melakukan

		observasi pembelajaran dengan mendampingi guru didalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran dan mencatat hal-hal yang nantinya akan dibahas untuk diperbaiki.
3	Tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah	Kepala sekolah akan menganalisis catatan saat pelaksanaan supervisi yang kemudian disimpulkan menjadi hasil supervisi, dari hasil supervisi tersebut maka akan dirumuskan kesepakatan antara kepala sekolah dan guru sebagai tindak lanjut untuk peningkatan ataupun perbaikan.

Sumber data: Interview Terhadap Guru Olahraga SMP Islam Nashihuddin

SMP Islam Nashihuddin merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat pendidikan menengah pertama. SMP Islam Nashihuddin terletak di Kota Bandar Lampung. SMP Islam Nashihuddin memiliki tenaga pengajar sebanyak 30 orang, yang memiliki visi "Berbudaya Islami, Berprestasi, Berahlakul Karimah (B3)". Menguatkan hasil interview penulis juga sajikan data guru yang ada di SMP Islam Nashihuddin sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Tenaga Pendidik di SMP Islam Nashihuddin

Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan		Jumlah Seluruh
	S1	S2	
Laki- Laki	7	1	8
Perempuan	20	2	22
Total			30

Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Nashihuddin

Berdasarkan data pelaksanaan supervisi diatas dapat terlihat peran serta kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru. Kurangnya kontribusi guru dalam kegiatan sekolah serta kehadiran guru tidak tepat waktu merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah. Selain mengatur jalannya sekolah, kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk memberikan semangat kepada para staf, dewan guru dan pegawai sekolah agar bekerja lebih baik dalam membangun kekompakan, kekeluargaan dalam mengembangkan kurikulum sekolah. Namun, terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran yaitu belum maksimalnya kinerja guru seperti metode pengajaran sehingga berakibat pada pemahaman peserta didik. Fenomena seperti ini dapat ditemukan di SMP Islam Nashihuddin. Menurut ibu Nurul Mukaromah S.Pd selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran ada beberapa guru hanya menggunakan LKS saja sebagai media pembelajaran dan metode yang digunakan selalu ceramah karena tidak semua dewan guru bisa mengoptimalkan penggunaan LCD Proyektor seperti pembelajaran seni budaya dan bahasa arab. Untuk pengambilan nilainya, ada yang menggunakan soal mandiri mengenai materi yang sebelumnya sudah dipelajari, ada juga yang menggunakan metode team work (2 peserta didik). Sedangkan untuk remedial guru memberikan mereka tugas sesuai dengan materinya, contohnya materi tentang sekolah jadi guru memberikan tugas mendeskripsikan

*sekolah dengan menggunakan bahasa arab*⁴⁷

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurdin Mohayat, S.Pd selaku Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa

*"Masih ada beberapa dewan guru menggunakan LKS saja sebagai media pembelajaran dan metode yang digunakan selalu ceramah karena beberapa dewan guru masih belum bisa mengoptimalkan penggunaan LCD Proyektor, dan sekolah juga tidak bisa menggunakan smartphone seperti sekolah pada umumnya yang belajar menggunakan google classroom ataupun edmodo dan seandainya, dikarenakan kebanyakan peserta didik kami dari pondok pesantren yang bermukim di Nashihuddin sendiri ataupun di LKSA Mahmudah, mereka dibatasi dalam pemakaian smartphone."*⁴⁸

Dari hasil wawancara pada saat pra penelitian, maka diperoleh data kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin sesuai dengan indikator kinerja guru sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Data Pra Penelitian Kinerja Guru

No	Indikator	Keterangan	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran	✓	
2	Kemampuan melaksanakan pembelajaran		✓
3	Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi	✓	
4	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	✓	

⁴⁷ Nurul Mukaromah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah", Wawancara, 7 Maret 2023

⁴⁸ Nurdin Mohayat, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah", Wawancara, 7 Maret 2023

5	Kemampuan melaksanakan pengayaan	✓	
6	Kemampuan melaksanakan remedial	✓	

Sumber data: Interview Terhadap Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SMP Islam Nashihuddin

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa supervisi kepala sekolah sudah baik, akan tetapi mengapa masih ada guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran dan metode pengajaran. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja guru. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling”**

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yaitu:

- a. Masih ada guru yang kurang mampu menyusun administrasi pembelajaran.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran dan metode pengajaran yang kurang menarik.
- c. Masih ada guru yang belum mampu mengoperasikan LCD Proyektor dalam kegiatan proses belajar mengajar.
- d. Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dikarenakan kepala sekolah memiliki kegiatan diluar sekolah.
- e. Pembatasan dalam penggunaan smartphone pada lingkungan sekolah.
- f. Masih ada guru yang datang ke sekolah tidak tepat waktu.
- g. Masih ada guru kurang melakukan kontribusi dalam kegiatan sekolah.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya ingin membahas mengenai:

- a. Pelaksanaan supervisi terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dikarenakan kepala sekolah memiliki kegiatan diluar sekolah.
- b. Guru menggunakan media pembelajaran dan metode pegajaran yang kurang menarik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian adalah mengenai apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan di bidang pendidikan terutama mengenai tentang supervisi akademik kepala sekolah, kinerja guru, dan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling, serta dapat dimanfaatkan atau digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut lagi mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terdiri dari beberapa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja guru dan sebagai masukan bagi guru sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memaksimalkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru, serta sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti mencoba mencari beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul peneliti. Peneliti akan menguraikan secara ringkas, sebagai berikut:

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ariyadi Raberi, Happy Fitria, Yessi Fitriani yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru". Jurnal ini terdapat pada Jurnal *Al-Qiyam* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020.

Dalam penelitian ini mereka bertujuan untuk melihat pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sanga Desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari jawaban

129 responden. Analisis model menggunakan regresi linier berganda dan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen. Data pengujian yaitu uji normalitas dan uji model terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa terdapat pengawasan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Sanga Desa ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,900 ($p < 0,05$) atau kontribusi (r^2) sebesar 81,00%. Berdasarkan hasil tersebut artinya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan keefektifan sekolah melalui kajian kinerja komite sekolah. Supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Negeri Sanga Desa, hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan hubungan yang baik kepala sekolah dan komite sekolah dalam melaksanakan dan mengawasi kegiatan pendidikan di sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Peningkatan dan penurunan supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Sanga Desa.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Ariyadi Raberi, Happy Fitria, Yessi Fitriani menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dalam jurnal menggunakan tiga variabel yaitu supervisi kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri di Kecamatan Sanga Desa, sedangkan penulis dilakukan di SMP Islam Nashihuddin. Penelitian ini juga menggunakan regresi ganda sedangkan penulis menggunakan regresi sederhana⁴⁹

2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Firdaus, Muazza, Rosmiati, Diana Astuti yang berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik

⁴⁹ Ariyadi Raberi, Happy Fitria, Yessi Fitriani, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Al-Qiyam*, Vol. I No. (2020), 11.

Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri". Jurnal ini terdapat pada Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi dari beberapa penelitian terdahulu seperti masalah perangkat pembelajaran guru dalam proses pembelajaran masih kurang perhatian khusus dari kepala sekolah dalam supervisi akademik, sehingga peneliti berasumsi beberapa guru hanya tersedia perangkat pembelajaran disaat ada pengawasan. Kompetensi pedagogik guru pada poin memanfaatkan teknologi pembelajaran beberapa guru belum memahami secara maksimal pemanfaatan teknologi pembelajaran, sehingga guru mengandalkan teknik ceramah dalam mengajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif berbentuk survey dengan sampel berjumlah 254 responden dan dilaksanakan di enam MTs Negeri Kota Jambi yaitu; MTsN 1, MTsN 2, MTsN 3, MTsN 4, MTsN 5, dan MTsN 6 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara umum kinerja guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 89,28%, (2) supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 84,19%, (3) kompetensi pedagogik guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 85,57%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa instrumen supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini sangat bagus digunakan untuk pengukuran kinerja guru di sekolah atau madrasah, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Firdaus, Muazza, Rosmiati, Diana Astuti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dalam jurnal menggunakan tiga variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah, kompetensi pendagogik guru dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini

dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi, sedangkan penulis dilakukan di SMP Islam Nashihuddin.⁵⁰

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Pujiyanto, Yasir Arafat, Andi Arif Setiawan yang berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek", jurnal ini terdapat pada *Journal of Education Research* Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020.

Dalam jurnalnya dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional serta menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 30 sampel guru di SD Negeri jalur 8 Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Data dianalisis dengan teknik analisis korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Supervisi akademik kepala sekolah secara individu berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Jalur 8 Kecamatan Air salek Kabupaten Banyuasin dengan nilai sig 0,015 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan thitung 2,608 lebih besar dari tTabel 2,04841. Berdasarkan nilai hasil uji koefisien determinasi, 21,3% dari kinerja guru dapat dijelaskan oleh supervisi akademik kepala sekolah. Lingkungan kerja secara individu berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Jalur 8 Kecamatan Air salek Kabupaten Banyuasin dengan nilai sig 0,018 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan thitung 2,512, lebih besar dari tTabel 2,04841. Berdasarkan nilai hasil uji koefisien determinasi, 23% dari kinerja guru dapat dijelaskan oleh lingkungan kerja. Supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Jalur 8 Kecamatan Air salek Kabupaten Banyuasin dengan Fhitung 7,868 lebih besar dari FTabel 4,12 dan tingkat signifikansi 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

⁵⁰ Firdaus and others, 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4 No 2 (2022), 1793.

Berdasarkan nilai hasil uji koefisien determinasi, 36,8% dari kinerja guru dapat dijelaskan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja. 63,2% dari kinerja guru dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian misalnya kompetensi, kondisi kerja dan lain-lain.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Pujiyanto, Yasir Arafat, Andi Arif Setiawan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sama seperti jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kuantitatif. Dalam jurnal menggunakan tiga variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini juga menggunakan regresi ganda sedangkan penulis menggunakan regresi sederhana.⁵¹

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Fitriyanti, Sri Haryati, Aminuddin Zuhairi yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar". Jurnal ini terdapat pada Jurnal *Basicedu* Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan menggunakan sampel 150 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi ganda dengan tiga predictor. Dan uji analisis yang digunakan terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Kinerja Guru dibuktikan dengan hasil uji analisis yang didapatkan nilai thitung 2,246 lebih besar dari ttabel 1,976 dan sig. sebesar 0,026 kurang dari 0,05 artinya Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru dan besarnya pengaruhnya adalah 0,0597 atau 5,97%. Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru dibuktikan dengan hasil uji analisis

⁵¹ Pujiyanto, Yasir Arafat, Andi Arif Setiawan, 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek', *Journal of Education Research*, 2020, 106–13.

yang didapatkan nilai thitung 5,793 lebih besar dari ttabel 1,976 dan sig. sebesar 0,000 kurang dari 0,05 artinya Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Guru dan besarnya pengaruhnya adalah 0,2249 atau 22,49%. Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh secara simultan dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,279 > 3,058$) yang berarti bahwa variabel Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel Kinerja Guru. Besarnya pengaruh secara simultan adalah sebesar 28,52% sedangkan sisanya sebesar 71,48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Fitriyanti, Sri Haryati, Aminuddin Zuhairi menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang penulis gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dalam jurnal menggunakan tiga variabel yaitu supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini juga menggunakan regresi ganda sedangkan penulis menggunakan regresi sederhana⁵²

5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Yuliana, Yasir Arafat, Mulyadi yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru". Jurnal ini terdapat pada Jurnal Pendidikan Tambusai pada Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh supervisi dan disiplin kerja guru secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri 3 Prabumulih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional (sebab akibat). Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda korelasi parsial dan korelasi ganda. Berdasarkan

⁵² Fitriyanti, Sri Haryati, dan Aminuddin Zuhairi, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol 6 No 1 (2022), 1243–1251.

hasil pengujian hipotesis ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah dan disiplin kerja terhadap Kinerja Guru. Dengan demikian Supervisi Kepala Sekolah dan disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja guru. Supervisi Kepala Sekolah dan disiplin kerja mampu mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (48,522) > F_{tabel} (3,37)$ dan nilai $F_{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi (Adjust R Square) sebesar 0,805, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel-variabel bebas (Supervisi Kepala Sekolah dan disiplin kerja) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 80,5%, sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Yuliana, Yasir Arafat, Mulyadi menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sama seperti jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu kuantitatif. Jurnal ini menggunakan tiga variabel yaitu supervisi kepala sekolah, disiplin kerja dan kinerja guru, sedangkan penulis menggunakan dua variabel yaitu supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Prabumulih, sedangkan penulis dilakukan di SMP Islam Nashihuddin⁵³

Kemiripan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang kinerja guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat dalam model regresi yang digunakan, tempat penelitian, serta variabel dependen lebih dari satu. Dalam penelitian ini penulis fokus penelitiannya adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin.

⁵³ Yuliana, Yasir, and Mulyadi, 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4 No 2 (2020), 1552–60.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Skripsi untuk Penelitian Kuantitatif yaitu skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau pedoman penulisan terbaru yang lazim digunakan di Fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam. Sistematika penulisan skripsi untuk jenis penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**

Bagian dari pendahuluan ini mencakup: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. **BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis**

Pada bagian ini, secara umum menguraikan tentang teori yang digunakan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Teori yang dibahas pada penelitian ini adalah yang pertama, Supervisi Akademik Kepala Sekolah meliputi: a) pengertian supervisi akademik, b) tujuan dan fungsi supervisi akademik, c) prinsip-prinsip supervisi, d) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, e) kepala sekolah sebagai supervisor, f) faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi akademik. Yang kedua, yaitu Kinerja Guru meliputi: a) pengertian kinerja guru, b) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, c) indikator kinerja guru, d) upaya dalam meningkatkan kinerja guru.

3. **BAB III Metode Penelitian**

Pada metode penelitian, secara umum menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan model penelitian, populasi, sampel, dan tektik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasyarat analisis dan yang terakhir uji hipotesis.

4. **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.

5. **BAB V Penutup**

Penutup terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi Akademik

Dalam kaitan etimologis supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, yang masing-masing kata itu berarti "atas" dan "penglihatan". Jadi secara etimologis supervisi berarti "penglihatan dari atas". Pengertian semacam itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi yang melihat berkedudukan lebih tinggi daripada yang dilihat.⁵⁴ Dalam *Dictionary Of Education*, Carter V. Good memberikan definisi Supervisi sebagai segala usaha dari petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidik lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.⁵⁵

Sementara itu Neagle dan Evans menyatakan bahwa "*supervision is considered as any service for teachers that eventually result in improving instructio, learning, and the curriculum*". Dalam rumusan Neagle dan Evans mengisyaratkan bahwa fokus supervisi adalah pelayanan bantuan untuk peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan guru, keberhasilan belajar siswa dan pengembangan kurikulum di sekolah.⁵⁶ Pengembangan proses belajar mengajar di sekolah sangat erat kaitannya dengan tugas-tugas supervisor. Oleh karena itu istilah

⁵⁴ Aguslani and Ahmad, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik*, 42.

⁵⁵ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Cet 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 195.

⁵⁶ Uus Ruswenda, "Bebagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan" (Tesis Universitas Indonesia, 2011), 41.

supervisi mempunyai pengertian luas, sebagaimana pengertian menurut para ahli :

- 1) Menurut Alexander dan Saylor, Supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha memperkembangkan kelompok (group) secara bersama.⁵⁷
- 2) Menurut Boardman yang dikutip oleh Daryanto, Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.⁵⁸
- 3) Menurut Purwanto supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁵⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu proses kegiatan untuk membantu, membimbing, dan menilai guru sebagai pendidik dan pembelajaran dalam bidang masing-masing untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang baik. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memang kegiatan utama sekolah adalah menyelenggarakan

⁵⁷ Herabudin, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 196.

⁵⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000),

⁵⁹ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 52.

pembelajaran. Jadi, wajar jika tugas kepala sekolah dalam mensupervisi guru mengajar sangat penting. Supervisi semacam ini biasanya disebut supervisi akademik.

Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran.⁶⁰ Supervisi akademik merupakan supervisi yang difokuskan pada aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.⁶¹ Supervisi akademik menunjukkan fokus pada apa yang dikerjakan guru atau kinerja guru dalam pembelajaran.

Glickman mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervise akademik membantu guru mengembangkan kemampuan atau kompetensinya agar kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat efektif, bermutu serta mendorong pada ketercapaian tujuan sekolah lebih efektif.⁶² Supervisi akademik akan memberikan gambaran tentang kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran di kelas.⁶³

Menurut Mulyasa salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis. Paling tidak ada delapan ciri utama supervisi klinis, yaitu:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan,

⁶⁰ Aguslani, Rudi, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 47.

⁶¹ Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*, 164.

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid., 165.

- 2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan,
- 3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah,
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru,
- 5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan,
- 6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik,
- 7) Adanya penguatan dan umpan balik kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan,
- 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.⁶⁴

Terdapat tiga tahap dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Tahap pertemuan awal. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi sana kolegal. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 - b) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran.

⁶⁴ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 251.

- c) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang akan digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.
- 2) Tahap observasi kelas. Pada tahap ini guru mengajar dikelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi yaitu:
 - a) Kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama.
 - b) Catatan observasi harus rinci dan lengkap.
 - c) Observasi harus terfokus pada aspek yang telah disepakati.
 - d) Dalam hal tertentu, kepala sekolah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
 - e) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya.
 - 3) Tahap pertemuan umpan balik. Pada tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain:
 - a) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - b) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
 - c) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari

aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.

- d) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
- e) Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan “menyalahkan”. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
- f) Secara bersama-sama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.⁶⁵

b. Tujuan dan Fungsi Supervisi

Supervisi akademik merupakan layanan bantuan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru. Layanan yang dilakukan berupa bantuan kepala sekolah mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kinerjanya. Merujuk pada pengertian supervisi akademik tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan supervisi akademik ditekankan pada perbaikan kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan kualitas guru sebagai pengajar.

Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran.⁶⁶ Berdasarkan pada tujuan supervisi akademik

⁶⁵ Ibid., 250.

⁶⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*

disebutkan dapat kita pahami pelaksanaan supervisi akademik meliputi tiga tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.⁶⁷ Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Pendapat lain dikemukakan oleh Made Pidarta, tujuan supervisi ialah; a) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas; b) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya; c) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat; d) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah.⁶⁸

Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.⁶⁹ Adapun fungsi supervisi akademik yang dipaparkan beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Sagala menyatakan fungsi supervisi akademik atau supervisi pengajaran adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang

(Bandung: Alfabeta, 2010), 105.

⁶⁷ Ibid., 109.

⁶⁸ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 4.

⁶⁹ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 249.

berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.⁷⁰

- 2) Imron menyatakan fungsi supervisi akademik adalah layanan bantuan atau bimbingan profesional untuk menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru.⁷¹
- 3) Fahthurrohman dan Suryana menjelaskan fungsi supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.⁷²

Beberapa pendapat ahli berkenaan dengan fungsi supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik merupakan layanan untuk membantu atau membimbing agar guru dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dengan meningkatkan situasi belajar mengajar. Sehubungan hal tersebut di atas, maka piet A. Sahertian memberikan 8 fungsi supervisi sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- 2) Memperlengkap kepemimpinan sekolah.
- 3) Memperluas pengalaman guru-guru.
- 4) Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- 5) Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
- 6) Menganalisis situasi belajar-mengajar.
- 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.

⁷⁰ Sagala, *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*, 106.

⁷¹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 12.

⁷² Ibid.

- 8) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasikan dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁷³

Dalam penyelenggaraan sekolah terdapat lima fungsi utama dari supervisi, yaitu 1) fungsi administrasi umum; 2) fungsi mengajar; 3) fungsi supervisi; 4) fungsi manajemen; dan 5) pelayanan khusus. Masing-masing fungsi tersebut mempunyai tugas sendiri-sendiri namun tetap berada dalam kerangka penyelenggaraan sekolah.

Sehubungan dengan hal itu, Depdiknas merumuskan tugas-tugas supervisi yaitu; 1) meningkatkan kemampuan guru mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti kemampuan menjabarkan GBPP/kurikulum ke dalam kegiatan semesteran, menyusun perencanaan/persiapan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, menilai perkembangan anak, memberikan umpan balik secara teratur dan terus-menerus, membuat dan menggunakan alat bantu mengajar sederhana, menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pengajaran, melayani dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengatur dan menggunakan waktu secara efisien untuk penyelesaian program pembelajaran; dan 2) memperbaiki dan meningkatkan sikap profesional guru yang berkaitan dengan kemampuan mengelola KBM, seperti: terbuka terhadap adanya pembaharuan, mau menghargai pendapat orang lain, mau mencoba gagasan positif yang berasal dari rekan guru lainnya, tidak mudah putus asa, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas, memiliki rasa percaya diri, dan mau bekerja sama diantara rekan sesama guru.

⁷³ Piet Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 21.

Tugas-tugas supervisi di atas tampaknya lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. Disamping itu, terdapat pula tugas-tugas supervisi lainnya yang tidak secara langsung berkaitan dengan perbaikan pengajaran atau peningkatan kemampuan profesional guru, tetapi dapat mendukung terselenggarakannya KMB secara lebih optimal. Tugas-tugas dimaksud antara lain 1) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana dan persiapan mengajar; 2) meningkatkan kemampuan guru mengelola alat-alat kelengkapan kelas; dan 3) meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengelola laporan hasil kemajuan belajar siswa.⁷⁴

c. Prinsip-prinsip Supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan prinsip-prinsip supervisi agar dalam pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- 1) Prinsip Ilmiah. Prinsip ilmiah mengandung ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data obyektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
 - b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan seterusnya.
 - c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis terencana.
- 2) Prinsip Demokratis Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokratis mengandung makna

⁷⁴ Ibid., 51.

menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.

- 3) Prinsip Kerjasama Mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi “*sharing of idea, sharing of experience*” memberi support mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- 4) Prinsip konstruktif dan kreatif Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.⁷⁵

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah yaitu:

- 1) Lingkungan tempat sekolah itu berada.
- 2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.⁷⁶

d. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah

- 1) Perencanaan Program Supervisi

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam membuat perencanaan supervisi akademik.⁷⁷ Perencanaan program supervisi merupakan penyusunan dokumen

⁷⁵ Ibid., 19.

⁷⁶ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 118.

⁷⁷ Zulfikar, Yusrizal, and Sakdiah Ibrahim, “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (2017): 195.

perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain:

- a) Supervisi tidak ada rencana yang standar.
Guru sebagai obyek supervisi memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu dan lainnya, sehingga dalam memberikan bimbingan harus sesuai dengan karakteristik guru.
- b) Perencanaan harus kreatif.
Supervisi tidak dapat dilakukan dengan gaya yang monoton atau satu model. Kepala sekolah harus selalu kreatif dalam membimbing guru sehingga masalah yang dialami para guru bisa teratasi.
- c) Perencanaan harus komprehensif.
Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen-komponen seperti guru, alat, metode, fasilitas, murid dan lain-lain. Semuanya itu berkesinambungan guna mencaai tujuan pembelajaran. Supervisi harus komprehensif, artinya tahapan-tahapan supervisi harus mengacu pada tujuan kurikulum, tujuan sekolah kemudian tujuan nasional.
- d) Perencanaan harus kooperatif.
Pelaksanaan supervisi memerlukan bantuan orang lain, sehingga dalam perencanaan pun diperlukan bantuan dari orang-orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaannya.⁷⁸
- e) Perencanaan harus fleksibel

⁷⁸ Herawati, Murniati, and Yusrizal, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 (2015): 195.

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi.⁷⁹

Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut Objektifitas (data apa adanya), Tanggung jawab, Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.⁸⁰

2) Pelaksanaan Supervisi

Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi tugas kepala sekolah. Untuk dapat melaksanakan supervisi akademik secara efektif, kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi. Ada sejumlah langkah supervisi yang dapat dipilih dan dipraktikkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, diantaranya adalah:

a) Kunjungan atau Observasi Kelas

Yang dimaksud di sini ialah kunjungan yang dilakukan ke dalam kelas di mana guru sedang mengajar. Kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh kepala madrasah untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Tujuan dari kunjungan kelas menurut Arifudin Siraj adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah

⁷⁹ Abdul Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 59.

⁸⁰ Doni Juni, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 122.

memenuhi syarat-syarat yang ada di sekolah atau kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yang perlu diberikan pertolongan dalam pemecahan masalahnya.⁸¹

Teknik ini sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru, seperti penggunaan metode, media dan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan oleh guru sedangkan ciri-ciri supervisi kunjungan kelas yaitu menentukan waktu kunjungan, bersifat individual, tidak ada pertemuan awal, waktu supervisi cukup singkat, yang disupervisi adalah kasus-kasus, kunjungan bisa dilakukan sebelum/ sesudah pembelajaran.⁸²

b) Pembicaraan Individual

Teknik perseorangan (individual) yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual. Bisa melalui segi-segi positif kegiatan guru, mendorong guru mengatasi kelemahan mengajar, mengurangi keraguan guru dalam menghadapi masalah.⁸³

c) Rapat Guru (Rapat Supervisi)

Rapat supervisi bisa diselenggarakan bila guru-guru memiliki masalah yang sama. Yang dimaksud dengan rapat supervisi tersebut adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

⁸¹ Arifuddin, *Supervisi Akademik*, Cet 1 (Makasar: Alauddin University Press, 2014), 45.

⁸² Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, 100–102.

⁸³ Suhertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 52.

Supervisi pada hakikatnya melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya bukan untuk mencari-cari kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran, melainkan supervisi itu lebih diarahkan kepada usaha untuk memberikan bantuan bagi guru-guru agar ia dapat menjalankan tugas tersebut dengan lebih baik. Berkunjung ke kelas yang sedang mengajar merupakan salah satu supervisi yang dilakukan secara langsung antara kepala sekolah dengan guru. Kemudian dalam kunjungan sebagai supervisor diharapkan memberikan masukan atau kritikan yang bersifat membangun agar terdapat perubahan yang positif pada kunjungan tersebut.

3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Tindak lanjut dari hasil kegiatan supervisi akademik merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Pada kegiatan tindak lanjut terjadi perubahan perilaku yang positif seorang guru yang disupervisi. Hasil supervisi ditindaklanjuti agar memberi dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.⁸⁴Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Pemanfaatan hasil umpan balik supervisi akademik menyangkut dua kegiatan penting, yaitu berkenaan dengan pembinaan dan pemantapan instrumen supervisi.

a) Pembinaan

⁸⁴ Eva Gusseventini, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri I Kota Lubuklinggau," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 11 (2017): 346.

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung maupun pembinaan tidak langsung.

- (1) Pembinaan langsung, pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
- (2) Pembinaan tidak langsung. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.

b) Pemantapan Instrumen

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik. Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

- (1) Persiapan guru untuk mengajar seperti: silabus, RPP, program tahunan, program semester, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
- (2) Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari: lembar pengamatan dan suplemen observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya)
- (3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.

- (4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada pegawai sekolah lainnya untuk instrumen non akademik.

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:

- (1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- (2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- (3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- (4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- (5) Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, analisis kebutuhan, mengembangkan strategi dan media, menilai, dan revisi.⁸⁵

e. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah

⁸⁵ Donni Juni, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 120.

ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan.⁸⁶

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencaoai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah.

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sergiovani dan Starrat dalam Mulyasa menyatakan bahwa *"supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge ang skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community"*.⁸⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas srhari-hari disekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk

⁸⁶ Febriyanti, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 3 (2017): 59.

⁸⁷ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 252.

memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kepala sekolah selaku Supervisor akademik dalam usahanya memberikan bantuan atau pelayanan profesional kepada guru selalu menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang dapat mengganggu tugas guru dalam proses belajar mengajar.⁸⁸

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip: 1) hubungan konsultatif, kolega dan bukan hierarkis, 2) dilaksanakan secara demokratis, 3) berpusat pada tenaga kependidikan (guru), 4) dilakukan berdasarkan kebutuhan kependidikan (guru), 5) merupakan bantuan profesional. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.

⁸⁸ Sepriadi and Syarwani Ahmad, "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pgri Tanjung Raja," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 2 (2017): 56.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi Akademik

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

- 1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.
- 2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- 3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang di pimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- 4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosialekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya.
- 5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya

untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.⁸⁹

2. Kinerja guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Ada banyak pengertian yang mendeskripsikan mengenai kinerja guru. Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *work performance/job performance*. Kinerja dalam bahasa Indonesia sendiri dapat diartikan sebagai prestasi kerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang di dasari oleh pengetahuan, motivasi, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.⁹⁰ Kinerja merupakan suatu kemampuan seseorang atas pencapaian target kerjanya dalam suatu lingkup pekerjaan yang membutuhkan kompetensi tertentu.

Sementara itu menurut Cushway “kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan”.⁹¹ Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”.⁹² Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang

⁸⁹ Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, 188.

⁹⁰ Ahmad, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Cet 1 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 69.

⁹¹ Cushway, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002), 98.

⁹² Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 136.

bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.⁹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁹⁴ Secara terminologi menurut Nawawi pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁹⁵ Jadi kinerja juga dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang sudah jadi kewenangannya.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.⁹⁶ Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

⁹³ Ibid.

⁹⁴ 'Kamus Bahasa Indonesia, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kinerja.html>, diakses pada 20 Mret 2023'.

⁹⁵ Pupuh, *Guru Profesional*, 27.

⁹⁶ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

Kinerja guru juga dijelaskan oleh Muji Hariani dan Noeng Muhajir bahwa kinerja guru adalah kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁹⁷ Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Guru yang memiliki level kinerja tinggi merupakan guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan standar yang ditentukan. Begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah, maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif.⁹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kinerja guru adalah suatu hasil atau suatu pencapaian yang diperoleh oleh seseorang guru dalam menjalankan tugas dan pencapaian standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh madrasah. Kinerja merupakan suatu hasil ataupun prestasi yang diperlihatkan, yang mana dalam hal ini kinerja yang dimaksud adalah kinerja guru.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut mulyasa sedikitnya terdapat 10 faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru baik faktor internal maupun eksternal yaitu: dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan terhadap tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah hubungan interpersonal dengan sesama guru MGMP dan KKG kelompok diskusi

⁹⁷ Syafruddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 91.

⁹⁸ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Rosda Karya, 2000), 67.

terbimbing serta layanan perpustakaan.⁹⁹ Selanjutnya pendapat lain juga dikemukakan oleh Surya tentang faktor yang mempengaruhi kinerja guru titik faktor yang mendasari yang terkait erat dengan kinerja profesional guru adalah kepuasan kerja yang berkaitan erat dengan kesejahteraan guru. Kepuasan ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor sebagai berikut: imbalan jasa komarasa aman, hubungan antar pribadi kondisi lingkungan kerja kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan diri

c. Indikator Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator:

1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi: (1) penentuan tujuan pembelajaran, (2) pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) strategi optimum, (4) alat dan sumber, (5) kegiatan belajar peserta didik, (6) evaluasi.¹⁰⁰

2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan pendahuluan, seperti mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan cakupan materi dan

⁹⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 227.

¹⁰⁰ Nurdin, Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 86.

memberikan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- b) Kegiatan inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai materi pokok yang dilakukan secara interaktif, memotivasi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, kegiatannya meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- c) Kegiatan penutup, seperti guru melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

- a) Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

- b) Penggunaan Media Dan Sumber Belajar

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya. Dalam

kenyaataannya di lapangan guru dapat memanfaatkan media yang sudah ada seperti globe, peta, gambar dan sebagainya, atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis komputer, dan sebagainya.

c) Penggunaan Metode Serta Strategi Pembelajaran Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interes yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

- 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi. Kemampuan membina hubungan dilakukan juga terhadap kemampuan guru dalam melakukan penilaian.
- 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar. Pada awal pembelajaran penilaian dapat dilakukan melalui pre test, sedangkan penilaian pada proses pembelajaran dapat dilakukan melalui observasi, Tanya jawab dan diskusi. Dan penilaian pada akhir kegiatan dapat dilakukan melalui post test, pemberian tugas, dan lain sebagainya. Kegiatan penilaian ini dilakukan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.
- 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Program pengayaan ini merupakan

program belajar yang diberikan kepada peserta didik yang cepat dalam menguasai kompetensi dan materi pokok bahan pelajaran. Melalui program ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam bidang mata pelajaran yang digelutinya.

6) Kemampuan melaksanakan Remedial.

Program remedial merupakan bentuk pembelajaran khusus yang diberikan guru kepada seorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar seperti, kurang menguasai materi pokok, kesalahan memahami konsep pembelajaran yang berlangsung sehingga diperlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan permasalahan belajar yang dialami peserta didik.

d. Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Untuk mencapai hasil atau tujuan yang maksimal haruslah ada upaya-upaya tertentu yang diusahakan. Kinerja guru yang rendah akan berdampak pada tujuan utama sekolah, karena guru merupakan faktor penting dalam proses utama sistem pendidikan yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar oleh karena itu perlu adanya usaha beberapa pihak untuk meningkatkan kinerja guru demi tercapai tujuan sekolah. Pemerintah memiliki andil besar dalam meningkatkan kinerja guru, oleh karena itu pemerintah terus mengupayakan berbagai hal untuk memaksimalkan kompetensi guru agar guru memiliki kinerja yang baik titik salah satu upaya yang dilakukan yaitu kewajiban guru untuk menempuh pendidikan minimal Strata I seperti yang tertera pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen memberikan pelatihan untuk guru dalam rangka meningkatkan kinerja

dan kompetensi guru serta memberikan tunjangan sertifikasi untuk guru.¹⁰¹

Selain pemerintah, pihak yang berperan penting dalam meningkatkan kerja guru ialah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan yang harus bertanggung jawab atas kinerja bawahannya yaitu para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan khususnya guru. Kepala Sekolahnya bertugas untuk menggerakkan semua potensi sekolah demi tercapainya tujuan sekolah. Berikut contoh program dalam meningkatkan kerja guru yang disusun oleh Kepala Sekolah:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dan dikontrol oleh wakil kurikulum
- 2) Pelatihan sekolah mengirimkan guru pada kegiatan pelatihan atau sekolah dapat menyelenggarakan sendiri kegiatan pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pendidikan dan tugasnya sebagai pendidik
- 3) Seminar motivasi guru dikirim untuk mengikuti Seminar motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru
- 4) Musyawarah kur mata pelajaran atau MGMP kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam forum MGMP adalah: 1) pendalaman materi, 2) pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar, 3) peningkatan praktek kegiatan belajar mengajar, 4) evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut sangat menunjang kinerja guru di sekolah terutama dalam bidang pengelolaan kelas.¹⁰²

Selain kepala sekolah guru juga memiliki andil penuh dalam upaya meningkatkan kinerjanya sendiri. Muhammad Anwar menyatakan Upaya yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan

¹⁰¹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

¹⁰² Ahmad, 'Manajemen Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 11 (2017), 307.

profesionalismenya adalah sebagai berikut: 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada, 2) Mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, 3) Membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas lewat organisasi profesi, 4) Mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi, 5) Mengadopsi Inovasi Atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.¹⁰³

Demi tercapainya upaya-upaya guru dalam meningkatkan kinerja dan meningkatkan profesionalismenya, perlu adanya upaya dan dukungan dari pihak lain yang terkait dengan sekolah seperti kepala sekolah pemerintah komite sekolah teman seprofesi dan lain-lain.

B. Kerangka Berfikir

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰⁴ Sehingga guru merupakan penentu keberhasilan tujuan pendidikan melalui kinerjanya dalam proses pembelajaran. Adapun Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: 1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) Kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, 4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, 5) Kemampuan melaksanakan pengayaan, dan 6) Kemampuan melaksanakan Remedial.¹⁰⁵

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah

¹⁰³ Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Cet 1 (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), 35.

¹⁰⁴ *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

¹⁰⁵ Supardi, *Kinerja Guru*, 2014, 73.

merupakan bagian dari program sekolah yang dimana kepala sekolah menjadi supervisor guna mengukur sejauh mana kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Supervisi akademik merupakan supervisi yang difokuskan pada aspek kinerja guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰⁶

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dalam rangka melaksanakan supervisi akademik di sekolah diantaranya: merencanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Sehingga peran kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai supervisor akademik yang bertindak sebagai pembina dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar.

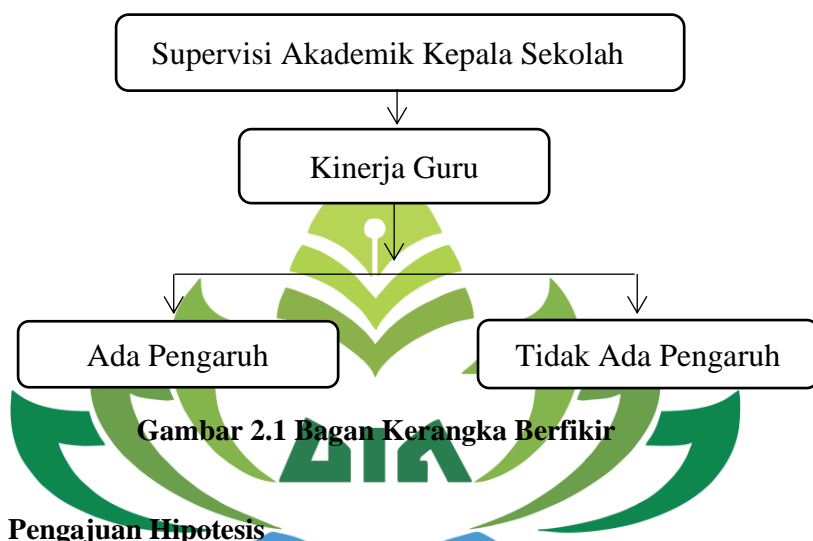
Menurut supardi semakin efektif supervisi kepala sekolah semakin tinggi tingkat kinerja guru. Dafil ini dilandasi oleh konsep dasar MSDM, bahwa salah satu fungsi dari MSDM adalah pengembangan SDM. Pengembangan SDM guru dalam meningkatkan kinerja dapat dilakukan melalui layanan supervisi oleh kepala sekolah.¹⁰⁷ Hal ini sesuai dengan tujuan supervisi yaitu meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru. Dari beberapa pemaparan diatas, menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi akademik terhadap kinerja guru sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

¹⁰⁶ Suharsaputra, *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*, 164.

¹⁰⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, 2014, 279.

Dengan demikian seorang guru sangat membutuhkan supervisi dari kepala sekolah yang akan mengevaluasi dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Secara teori supervisi akademik dari kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru, jika supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah baik maka kinerja guru juga akan baik.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian yang disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁰⁸ Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Nol (H_o) diduga supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a) diduga supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Islam Nashihuddin Kemiling.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 64.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*. Cet I. Yogyakarta: Penerbit Graha Guru, 2009.
- Aguslani, and Rudi Ahmad. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ahmad. *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Cet 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- . “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.” *Jurnal Manajer Pendidikan* Vol 11 (2017).
- Alhamuddin. “Sejarah Kurikulum Di Indonesia.” *Nur El-Islam* I (2014): 48–58.
- Anwar. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Rosda Karya, 2000.
- Arifuddin. *Supervisi Akademik*. Cet 1. Makasar: Alauddin University Press, 2014.
- Ariyadi, Happy, and Yessi. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Al-Qiyam* Vol. I No. (2020): 11–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.
- Cushway. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Dede. “Guru Profesional Era Sertifikasi.” *Jurnal Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam* 5 (2010): 100.
- E. “Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur’an.” *Mumtaz* 1 (2017): 100.
- E, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Febriyanti. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MA Patra Mandiri Plaju Palembang.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 3 (2017).
- Firdaus, Muazza, Rosmiati, and Diana Astuti. “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4 No 2 (2022).
- Fitriyanti, Sri, and Aminuddin. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 1 (2022): 1243–51.
- Ghoffer, M.Abdul. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Cetakan Ke. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003.
- Gusseventini, Eva. “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Kota Lubuklinggau.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 11 (2017).
- Hardani, and dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan Ali, ., and dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Cet 1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Herawati, Murniati, and Yusrizal. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Smp 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 3 (2015).
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Juni, Doni. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*.

- Bandung: Alfabeta, 2014.
- Juni, Donni. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kadim, Abdul. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- “Kamus Bahasa Indonesia,” n.d.
- Kementerian. *Al-Quran Dan Terjemah New Cordova*. Cet I. Bandung: Syaamil Quran, 2012.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Maryati. “Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi.” *Journal Of Chemical Information And Modeling* Vol 5 (2020): 51–66.
- Muhammad. *Menjad Guru Profesional*. Cet 1. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Muhammad, and Dkk. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- . *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurdin, and Usman. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Kepala Sekolah*. Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, n.d.
- “Permendikbud No.6 Tahun 2018,” n.d.

- Peter. *Supervision in Social Work: A Method of Student Training and Staff Development*. London: George Allen & Unwin, 1994.
- Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Pujianto, Yasir, and Andi. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek." *Journal of Education Research*, 2020, 106–13.
- Pupuh. *Guru Profesional*. Cet. 1. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Purwanto, M Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Renata. "The Influence of Headmaster's Supervision and Achievement Motivation on Effective Teachers." *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 7, no. 06 (2018).
- Riyanto, Ibnu Seyna, and Salamatus Asakdiyah. "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return on Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia." *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* 6, no. 2 (2020): 132. <https://doi.org/10.12928/fokus.v6i2.1659>.
- Ruswenda, Uus. "Bebagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan." Tesis Universitas Indonesia, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran: Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salamah. "Kontribusi Dan Implikasi Teori Instruksional." *Inovasi Pendidikan* I (2010): 16–23.
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Cet ke-1. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.

- Sepriadi, and Syarwani Ahmad. “Pengaruh Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pgrri Tanjung Raja.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 2 (2017).
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol 3. Lentera Hati, n.d.
- Sugiana. “Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pedagogik* 05 (2018): 11.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsaputra, Uhar. *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja*. Cet I. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suhertian, Piet. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Syafruddin. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Intrpratama Mandiri, 2013.
- Tika, Moh.Pabundu. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, n.d.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, n.d.
- “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.
- V. *Statistika Untuk Penelitian*,. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Wasitohadi. “Pragmatisme, Humanisme Dan Implikasinya Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Satya Widya* 28 (2012): 175. <https://doi.org/10.24246/J.Sw.2012.V28.I2.P175-190%0D>.
- Wijayani. “Inovasi Pengelolaan Kurikulum.” *Manajer Pendidikan* 10 (2016): 435–43.
- Yessi. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Al – Qiyam* I (2020): 11–20.
- Yuliana, Yasir, and Mulyadi. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 4 No. 2 (2020): 1552–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.620>.
- Zulfikar, Yusrizal, and Sakdiah Ibrahim. “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sd Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 5 (2017).